

PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN KOTORAN TERNAK DAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN PAKAN TERNAK SAPI POTONG ALTERNATIF DI DESA PANCA TUNGGAL KABUPATEN BANGKA SELATAN

¹Yulia, ²Iwan Setiawan

¹²Dosen Jurusan Agribisnis FPPB Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Pendampingan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian merupakan salah satu alternatif strategi untuk mendukung program pencapaian swasembada daging. Salah satu usaha di bidang peternakan ini menggunakan konsep agribisnis dalam usahanya berupa transfer berupa teknologi dan edukasi pada peternak dengan bentuk pendampingan masyarakat melalui pemanfaatan kotoran ternak dan teknologi pengolahan pakan alternatif ternak sapi potong. Pendampingan masyarakat menuju desa berbasis kearifan lokal (peternakan, pertanian, perkebunan dan wisata) menjadi penting untuk dilakukan karena berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya salah satunya berupa dapat membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa panca tunggal. Desa Panca pendapatan masyarakat desa Panca Tunggal berupa transfer berupa teknologi dan edukasi pada peternak dengan bentuk pendampingan masyarakat melalui pemanfaatan kotoran ternak dan teknologi pengolahan pakan alternatif ternak sapi potong.

Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya pakan, tatalaksana pemeliharaan (manajemen) dan lingkungan. Dari beberapa faktor pendukung tersebut, pakan merupakan faktor utama yang

Tunggal disebut juga desa ternak karena rata-rata profesi yang digeluti masyarakat di desa panca tunggal adalah beternak, karena dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya Jawa yang dominan lebih sering beternak dan berkebun. Desa panca tunggal juga dicanangkan sebagai salah satu desa swasembada daging di Kabupaten Bangka Selatan.

Kata kunci : *Pendampingan, pemanfaatan, teknologi*

PENDAHULUAN

Pendampingan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian merupakan salah satu alternatif strategi untuk mendukung program pencapaian swasembada daging. Salah satu usaha di bidang peternakan ini menggunakan konsep agribisnis dalam usaha guna meningkatkan

menentukan keberhasilan usaha peternakan. Sementara itu makanan pokok ternak ruminansia adalah rumput. Pada musim kemarau terdapat beberapa kendala peternak mendapatkan rumput untuk ternak peliharaannya. Ketersediaan hijauan juga dipengaruhi oleh musim, dimana saat musim hujan produksi hijauan tinggi, tetapi saat musim kemarau produksi hijauan berkurang (Syamsu, *et al.*, 2003). Salah satu limbah pertanian yang mudah didapat dan potensial adalah jerami padi.

Hal ini dikarenakan jerami padi mempunyai serat kasar yang tinggi besar 35 – 40% dan protein yang rendah 3 – 5%, (Sutrisno *et al*, 2006). Pengembangan ternak sapi potong di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu program unggulan daerah. Hal ini karena, permintaan produk daging sapi selalu ada, sementara kebutuhan daging sapi saat ini sebagian besar masih dipasok dari luar, baik lampung, madura maupun NTT. Pengembangan ternak sapi potong menjadi salah satu program unggulan daerah juga didukung oleh potensi wilayah. Program unggulan DISTANBUNNAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015 dalam pengembangan ternak sapi potong salah satunya adalah program UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting).

Salah satu Kabupaten yang ada di propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang melakukan budidaya ternak sapi potong yaitu Kabupaten Bangka Selatan. Salah satu desanya bernama Desa Panca Tunggal merupakan salah satu desa transmigrasi yang ada di Kecamatan Pulau Besar, Kabupaten Bangka Selatan. Warga Desa Panca Tunggal biasanya menggantungkan hidup dari peternakan dan pertanian. Namun, untuk sentra pertanian desa ini sedang mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor musim.

Sentra peternakan sapi menjadi andalan warga Desa Panca Tunggal, karena dinilai perawatan yang mudah dan apabila dijual mempunyai harga yang tinggi. Banyaknya sapi menyebabkan banyaknya kotoran sapi yang berupa feses dan urine yang belum dimanfaatkan sebaik mungkin. Kotoran sapi berupa feses, biasanya

digunakan warga sebagai pupuk untuk tanaman sawit. Sedangkan kotoran sapi berupa urine warga desa tidak memanfaatkannya. Oleh karena itu, urine sapi yang belum dimanfaatkan dengan baik dapat dijadikan bahan pupuk cair yang mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat serta menyuburkan tanah.

Melihat potensi yang ada dan upaya pendampingan masyarakat menuju kemandirian ekonomi, serta menambah pengetahuan masyarakat peternak tentang pemanfaatan kotoran ternak dan teknologi pengolahan pakan alternatif ternak sapi potong yang menggunakan konsep agribisnis dalam usaha peternakan.

A. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang ingin diuraikan lebih lanjut adalah apa potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa panca tunggal dalam meningkatkan perekonomian?

B. METODOLOGI

PELAKSANAAN

1. Metodologi Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pemetaan sosial dan pendekatan partisipatoris. Pemetaan sosial adalah proses penggambaran masyarakat yang sistematis, dan melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, termasuk profil dan masalah sosial masyarakat (Eddy Suharto, 2013). Pada tahap ini memiliki ciri adanya teknologi tepat guna dari luar yang diperkenalkan, dan masyarakat didorong atau diberikan motivasi untuk

meningkatkan kemampuannya. Pendekatan partisipatoris yaitu kegiatan melibatkan masyarakat mulai proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian hasil program. Tetapi, karena selama ini masyarakat jarang diberi kesempatan untuk berperan aktif, maka orang luar (lembaga program) masih harus memotivasi masyarakat agar mau berperan aktif, dan mampu menentukan pilihan teknologi atau kegiatan.

2. Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan. Desa ini terpilih sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian karena masyarakat Desa Panca Tunggal dalam bidang perekonomian menggantungkan hidup dari peternakan dan pertanian.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pendampingan, sosialisasi, pengawalan, ceramah dan diskusi. Tentunya dengan model ceramah dalam konteks pengetahuan teori. Lalu metode pendampingan dilakukan dengan bentuk aksi nyata pengabdian di lokasi pengabdian. Sedangkan dokumentasi dijadikan alat pendukung bagi validitas data dan informasi.

4. Teknik analisis data

Data dalam pelaksanaan program yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif. Metode ini sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut : pertama dengan analisis data dilakukan dari pengumpulan informasi melalui survei atau observasi dan wawancara, kedua melakukan reduksi data yakni memilih informasi mana yang sesuai dengan permasalahan pengabdian, ketiga melakukan kesimpulan final dari program – program yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Demografis

Dilihat dari gambaran umum demografis, Desa Panca Tunggal memiliki tatanan organisasi desa, jumlah penduduk, luas wilayah 1000ha dan keadaan lingkungan dan dilihat dari berbagai faktor berikut juga desa ini memiliki banyak potensi untuk menunjang perkembangan dan kemajuan desa. Di Desa Panca Tunggal ini terdiri dari 4 Dusun dan 12 Rukun Tetangga. Dalam 4 Dusun dan 12 RT ini terdiri atas 1.323 jiwa, dengan jumlah laki-laki adalah 700 jiwa dan perempuan 623 jiwa serta bumbung rumah 312 unit.

b. Kondisi Ekonomi

Laju pertumbuhan perekonomian desa Panca Tunggal sangat didukung oleh besarnya potensi desa yang dimiliki diantaranya sebagai berikut :

1. Potensi Pengembangan Pertanian, peternakan Dan Perkebunan

Potensi pertanian dan perkebunan di Desa Panca Tunggal meliputi padi, timun, bawang, cabai yang mana dikelola langsung oleh

masyarakatnya dengan bantuan yang terus berdatangan dari berbagai pihak salah satunya adalah dari pihak dinas pemerintahan.

Desa Panca Tunggal adalah salah satu desa yang direncanakan akan menjadi sentra pertanian padi dan lumbung padi untuk suplay padi di Bangka Selatan khususnya dan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung umumnya dengan lahan sawah yang luas sangat mendukung untuk terlaksananya rencana ini, namun masih belum didukung penuh dilihat dari segi irigasi perairan dikarenakan hal itu, sering kali terjadi banjir ketika musim hujan datang dan merendam tanaman padi sehingga sering kali warga gagal panen. Walau demikian pemerintah terus memberikan bantuan-bantuan berupa pupuk, bibit, racun rumput dll.

Dilihat dari sektor perkebunan, di desa ini terdapat cukup banyak tanaman sawit yang mana menjadi tambahan pemasukan bagi warganya dan masyarakat banyak memilih untuk bekerja sebagai buruh kebun di kebun karet sebagai tambahan penghasilan. Walau demikian warga desa sangat antusias jika berbicara tentang rencana pembuatan kebun baik karet, sawit dan sahang di desa mereka.

2. Potensi Pariwisata

Desa Panca Tunggal terletak diantara dua desa dan dekat dengan kecamatan yang mana desa ini tidak memiliki cukup ruang untuk mengembangkan sektor pariwisata, hal ini menyebabkan tidak adanya sektor pariwisata yang ada di desa ini. Namun desa ini memiliki banyak lahan persawahan yang jika telah berhasil dijalankan akan mampu menjadi icon pariwisata, seperti yang diketahui tidak banyak tempat atau lokasi persawahan di Propinsi

Kepulauan Bangka Belitung sehingga warga cukup antusias jika berkunjung ke sawah apalagi jika didukung dengan sarana prasarana.

3. Potensi Pertambangan

Beberapa masyarakat di desa panca tunggal ini ada berprofesi sebagai penambang timah (TI) namun mereka menambang di lokasi lain dikarenakan dari pihak pemerintah desa tidak mengizinkan dibukanya tambang timah (TI) di Desa Panca Tunggal ini. Hal ini dapat berdampak positif bagi kelestarian lingkungan desa agar tetap hijau dan asri serta memberikan ruang bagi warga untuk membuka lahan pertanian atau perkebunan.

4. Potensi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kegiatan satu pihak membuka lapangan pekerjaan sendiri guna mencari nafkah, hal ini masih sangat kurang di Desa Panca Tunggal, minat warga untuk membuka usaha sendiri masih sangat kurang. Warga lebih memilih untuk bekerja sebagai petani, pekebun, TI, serta serabutan, hal ini disebabkan karena bagi mereka dengan profesi-profesi berikut mereka sudah mampu untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya.

c. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Panca Tunggal bisa dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat warganya baik anak-anak, remaja dan orang tua terhadap pendidikan karena disebabkan oleh beberapa hal berikut :

1. Banyak orang tua yang berlatar belakang pendidikan hanya sampai sekolah dasar atau bahkan tidak bersekolah.

2. Perekonomian keluarga yang masih dapat dikatakan kurang mampu.
3. Lingkungan yang kurang mendukung untuk memberikan semangat bagi anak-anak dan remaja untuk menuntut ilmu lebih tinggi.
4. Mayoritas remaja lebih memilih untuk bekerja baik berkebun, berternak atau bekerja serabutan setelah lulus sekolah menengah atas dibandingkan melanjutkan pendidikan tinggi.
5. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari dinas terkait.

d. Kondisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Dalam bidang kesehatan dan lingkungan hidup pun di Desa Panca Tunggal masih memiliki beberapa kekurangan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan Air Bersih
Air yang terdapat di Desa Panca Tunggal mayoritas sudah layak untuk kegiatan sehari-hari namun di beberapa titik terdapat sumber air bersih yang kurang layak yaitu air dengan kadar pH rendah serta air yang mengandung karat sehingga jika digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti mencuci akan menyebabkan cucian tidak bersih serta jika dikonsumsi sebagai air minum dapat membahayakan kesehatan. Permasalahan besar muncul ketika musim kemarau datang dimana sebagian besar sumber air mengering dan masyarakat harus mengambil air dari sumber lain yang digunakan secara bersama atau umum, hal ini menyebabkan bertambahnya biaya dan menyita waktuarganya.

2. Mandi Cuci Kakus (MCK) yang Masih Kurang Layak.

Mandi Cuci Kakus (MCK) adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk menjamin kesehatan penggunanya, MCK yang kurang layak akan menyebabkan berbagai penyakit bagi penggunanya seperti disentri, cacingan, diare, infeksi kulit serta penyakit lainnya. Di Desa Panca Tunggal sendiri sebagian besar MCK di rumah rumah warga adalah MCK darurat yaitu tempat buang air yang terletak terpisah dari rumah dan terdapat di luar serta hanya tertutup oleh plastik serta sistem drainase yang kurang baik sering menyebabkan air menggenang yang dapat menjadi sarang jentik nyamuk.

3. Pelayanan Kesehatan

Dilihat dari segi pelayanan kesehatan, di Desa Panca Tunggal dapat dikatakan telah memiliki pelayanan kesehatan yang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari kepedulian warganya terhadap kesehatan baik secara umum, balita dan lansia karena di Desa Panca Tunggal memiliki jadwal rutin terkait posyandu untuk balita dan lansia serta puskesmas keliling yang selalu berkeliling serta sedia jika diperlukan. Namun permasalahan muncul dimana kurangnya minat warga untuk mendonorkan darahnya, selain baik bagi kesehatan guna membuang darah kotor dan regenerasi darah, hal ini juga dapat membantu masyarakat jika sewaktu-waktu ada yang membutuhkan pendonor darah.

e. Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Pupuk Kompos dan Pupuk Urine

Tujuan dilaksanakan program kerja ini didasarkan karena banyaknya hewan ternak sapi di desa Panca Tunggal yang sekaligus desa sentra ternak di Kabupaten Bangka Selatan. Pemanfaatan kotoran sapi selama ini oleh masyarakat tidak dimanfaatkan dengan baik dan ditampung dalam karung untuk selanjutnya di jual atau diberikan langsung ke tanaman tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Dengan dilakukan program ini diharapkan masyarakat dapat lebih baik lagi dalam pengolahan kotoran sapi yang nantinya jika dijual dapat meningkatkan penghasilan atau jika dimanfaatkan sendiri efek terhadap tanaman bisa lebih optimal atau lebih baik.

Untuk membuat pupuk kompos menggunakan komposisi serta mesin yang memadai serta diadakan pula sosialisasi untuk menyampaikan hasil praktik yang selanjutnya diharapkan akan diterapkan oleh masyarakat sekitarnya. Adapun Pupuk Kompos merupakan inovasi produk dari kotoran sapi yang telah di olah dan ditambah dengan beberapa bahan lainnya untuk menghasilkan pupuk kompos dengan komposisi yang berbeda, sebagai sumber unsur hara yang lebih baik.



Gambar 1. Pupuk Kompos

Hasil yang diperoleh dari pembuatan pupuk ini adalah komposisi untuk kompos yang baik serta pemanfaatan fasilitas mesin yang telah ada. Serta produk keluaran berupa pupuk siap pakai dan siap dipasarkan. Dengan program yang telah terlaksana ini diharapkan agar kedepannya masyarakat lebih aktif dalam pemanfaatan sumber daya apapun yang ada di sekitar utamanya yang berhubungan dengan ternak sapi.

Pupuk urine merupakan hasil dari pemanfaatan urine sapi yang di fermentasi untuk di jadikan pupuk. Selain di gunakan untuk kebutuhan kebun sendiri, pupuk kompos dan pupuk urine ini dapat dijual masyarakat untuk menambah pendapatan atau meningkatkan perekonomian mereka.



Gambar 2. Pupuk Urine

f. Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Alternatif Bagi Ternak Sapi

Melakukan pengolahan limbah pertanian (jerami *amoniasi*) yaitu pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong agar dapat berdayaguna dan berhasilguna diperlukan suatu teknologi yang sederhana dan mudah dalam mengerjakannya, tetapi tetap berkualitas. Teknologi tersebut antara lain melalui *amoniasi*. *Amoniasi* merupakan teknik perlakuan kimiawi dengan penambahan unsur N dari urea yang ditambahkan pada jerami padi, sehingga terjadi proses perombakan struktur jerami yang keras menjadi struktur jerami yang lunak, untuk meningkatkan daya cerna (*digestibility*) dan meningkatkan jumlah jerami yang dimakan (*feedintake*) oleh sapi.



D. KESIMPULAN

Selama pelaksanaan program pengabdian di Desa Panca Tunggal, Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan terdapat beberapa program yang sudah dilaksanakan. Adapun dalam persentase pengerjaan program utama dan tambahan dapat terselesaikan 100% dengan waktu pengerjaan 40 hari masa pengabdian di Desa Panca Tunggal.

E. SARAN

Rekomendasi yang dapat kami sampaikan dalam pengabdian ini adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan /edukasi tentang mengelola potensi-potensi yang ada di desa tersebut, terutama potensi dalam bidang ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Panca Tunggal. Untuk itu diperlukan dukungan pemerintah daerah/dinas-dinas setempat serta koordinasi antar elemen masyarakat dengan pemerintah desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru guna menambah pendapatan masyarakat menuju desa mandiri dan sejahtera.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam proses pengabdian tersebut dan juga kepada pihak yang telah mendanai program pengabdian ini, karena dengan bantuan tersebut program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

Suharto, Edi (1997), Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).

- Sutrisno, I. C., Sulistyanto, Widyawati S., Nurwamtoro, Mukodiningsih, S. Surahmanto., dan Tristiarti. 2006. Peningkatan kualitas jerami sebagai pakan. (cited 2006 Dec. 10) Available from: URL : [http:// www.dikti.org/ p3m/ abstrakHB/ AbstrakHBO5.pdf](http://www.dikti.org/p3m/abstrakHB/AbstrakHBO5.pdf). diakses desember 2017.
- Syamsu, J.A., L.A.Sofyan, K.Mudikdjo dan E.Gumbira Sa'id. 2003. Daya dukung limbah pertanian sebagai sumber pakan ternak ruminansia di Indonesia. *Wartazoa* 13(1) : 30-37.
- Trisnawati, A. A. A., Sumardani, N. L. G., Tanama Putri., Cakra., Aryani. .2011. Peningkatan kualitas jerami padi melalui penerapan teknologi amoniasi urea sebagai pakan sapi berkualitas di desa Bebalang kab Bagli. Udayana Mengabdi, 10 (2):72-74